

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI IMPLEMENTASI MODEL
PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN METODE JELAJAH ALAM SEKITAR DI
KELAS XB SMA NEGERI 1 KUBU TAHUN**

Ni Nyoman Winasih*¹, Ida Bagus Ari Arjaya²

¹SMA Negeri 1 Kubu,

²Universitas Mahasaraswati Denpasar

email: mankwina86@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan metode jelajah alam sekitar (JAS) dalam meningkatkan motivasi belajar biologi siswa pada topik materi ekosistem kelas X semester. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan berbantuan kuesioner motivasi dan test kognitif. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberiana kuisisioner motivasi pada siklus I dan siklus II dan pengisian kuesioner motivasi . penelitian ini dilaksanakan di kelas X B SMA Negeri 1 Kubu dengan jumlah peserta didik sejumlah 24 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan JAS sangat efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, karena terjadi peningkatan skor motivasi dari siklus I dari 45,83 % ke siklus II dengan nilai sebesar 83,33 %. Selain motivasi, penerapan model PBL dan metode JAS juga efektif meningkatkan hasil belajar siswa dimana hasil pengetahuan siswa di siklus I siswa awalnya hanya 50% yang mencapai KKM, dan di hasil tes pengetahuan di siklus II terjadi peningkatan menjadi 91,66 % yang telah mencapai KKM. Sehingga bisa di katakan bahwa model PBL berbantuan Metode JAS efektif mneingkatkan motivasi belajar siswa pada materi ekosistem.

Kata kunci: Penerapan, model *Problem Based Learning* (PBL), Jelajah Alam sekitar (JAS), Ekosistem.

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of implementing the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by the Environmental Exploration Method (JAS) in enhancing the learning motivation of biology students on the topic of ecosystems in class X. This study is a quantitative research using motivation questionnaires and cognitive tests. Data collection was carried out by distributing motivation questionnaires in cycles I and II and administering a motivation questionnaire. The research was conducted in class X B at SMA Negeri 1 Kubu with a total of 24 students. The results of data analysis indicate that the application of the PBL model assisted by JAS is highly effective in improving student learning motivation, as there is an increase in motivation scores from pre-cycle to cycle I by 45.83%. Then, an increase in scores from cycle I to cycle II by 83.33%. In addition to motivation, the application of the PBL model and the JAS method is also effective in improving student learning outcomes, where students' knowledge in cycle I initially reached only 50%, achieving the minimum passing grade (KKM), and in the knowledge test results in cycle II, there was an increase to 91.66%, which has reached the KKM. Thus, it can be said that the PBL model assisted by the JAS method is effective in improving student learning motivation on the ecosystem material.

Keywords: Implementation, *Problem-Based Learning* (PBL) model, *Environmental Exploration Method* (JAS), *Ecosystem*.

PENDAHULUAN

Masalah motivasi belajar di Indonesia telah menjadi perhatian dalam beberapa penelitian. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah motivasi belajar siswa yang rendah, yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Armalena & Afdal, 2022; Sabela et.al., 2021). Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di Indonesia antara lain kurangnya dukungan dari keluarga dan konselor, kurangnya kualitas guru, serta kurangnya minat siswa terhadap materi pelajaran (Armalena & Afdal, 2022; Rahayu, 2022; Zhuravleva et.al., 2022). Selain itu, pandemi COVID-19 juga memperparah masalah motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh (Zhuravleva et.al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Indonesia, termasuk dukungan dari keluarga dan konselor, peningkatan kualitas guru, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Kondisi motivasi belajar siswa biologi di Bali bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti kemampuan belajar, kondisi siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar, faktor eksternal seperti kondisi lingkungan, dan upaya guru membelajarkan siswa. Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Blahbatuh menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X dalam pembelajaran biologi rendah (Rai et.al., 2017). Sebuah studi di SMP Negeri 2 Singaraja menemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPA dengan persentase rata-rata 80% (Supartama et.al., 2022). Kedua hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kondisi motivasi belajar biologi di Bali masih tergolong dalam kategori rendah.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X B SMA Negeri 1 Kubu. Masih banyak ditemukan kendala yang mengganggu proses belajar mengajar yang berlangsung. Salah satu penyebab yang memicu munculnya masalah tersebut dalam pembelajaran adalah karena rendahnya motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor baik yang bersifat eksternal maupun internal. Faktor internal meliputi kemauan atau keinginan dari siswa itu sendiri, sikap mereka terhadap pelajaran. Faktor eksternal salah satunya lingkungan keluarga yang belum menciptakan suasana belajar yang kondusif, kurang optimalnya penggunaan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran, selain itu guru kurang inovatif dalam menggunakan model-model pembelajaran. Fakta hasil observasi dan wawancara dengan 4 narasumber ahli pembelajaran di SMAN 1 Kubu mengungkapkan bahwa 1) banyak siswa yang tampak tidak siap saat proses pembelajaran akan dimulai, hal ini dapat dilihat dari banyak siswa yang tidak membawa buku paket, maupun alat tulis lain yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran, 2) siswa tampak kurang aktif dalam proses diskusi, banyak yang tampak bercanda dan tidak fokus dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, 3) Siswa banyak yang terlihat mengantuk saat proses pembelajaran dilaksanakan, 4) Siswa enggan bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

Berpatokan pada jenis permasalahan yang ada, maka perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran baik dalam hal penerapan model pembelajaran maupun metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Dalam hal ini model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL) berbantuan metode pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) di rasa mampu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XB di SMA Negeri 1 Kubu pada materi ekosistem di semester ganjil.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berpijak pada masalah yang dihadapi peserta didik pada saat proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam prosesnya, pembelajaran ini memanfaatkan strategi yang lebih sistematis untuk menemukan solusi dari masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik (Herin,2022). Model pembelajaran *Problem Based Learning* melatih berpikir kritis siswa, melatih siswa untuk belajar bekerja sama, juga melatih siswa dalam ketrampilan memecahkan masalah yang ada di sekitar mereka sehingga membelajarkan mereka untuk menjadi peserta didik yang kritis dalam melaksanakan aktivitas ilmiah.

Dalam beberapa topik materi biologi, penerapan model pembelajaran biologi lebih maksimal di laksanakan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran. Metode sendiri dapat diartikan sebagai teknik dalam merencanakan pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Opianesti, 2019:24). Dalam hal ini fungsi dan peranan guru masih sangat dominan, sedangkan disisi lain siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi serta pengetahuan yang diberikan oleh guru, sehingga mengakibatkan hasil belajar dan partisipasi siswa beragam cenderung rendah (Mahmudah, 2018). Oleh sebab itu, diperlukan penerapan suatu metode pembelajaran yang sekiranya sesuai dengan karakteristik dari mata pelajaran biologi yaitu penggunaan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS). Menurut Ismartoyo (dalam Marni,2022) Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan yang menyenangkan, menyegarkan pikiran dan menambah pengetahuan tentang lingkungan sekitar sehingga pembelajaran yang dirasakan siswa tidak terlalu monoton dengan teori-teori tertentu namun akan membuat siswa menemukan sumber baru yang dikaitkan dalam pembelajarannya. Metode JAS adalah metode yang memanfaatkan lingkungan sekitar peserta didik dalam membantu peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka secara nyata.

Dari beberapa referensi yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa Kombinasi model PBL dengan pendekatan JAS mampu meningkatkan sikap peduli lingkungan, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan proses sains, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran Biologi (Kurniawati & Wulandari, 2021; Sari & Kurniawati, 2021; Wijayanti & Kusumawati 2020; Widiastuti, 2022; Rahayu, E., & Kusumawati, 2022). Perpaduan kedua model pembelajaran ini juga akan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya dalam konteks pembelajaran Biologi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dengan pendekatan JAS dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi di berbagai jenjang pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pemberian tes berupa soal pilihan ganda, selain itu juga untuk mengukur efektivitas penerapan model dan metode JAS dalam

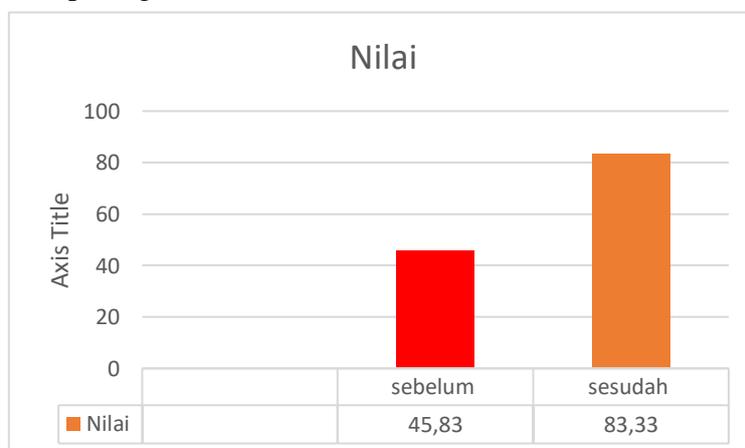
meningkatkan motivasi belajar siswa di lakukan dengan pemberian kuesioner motivasi baik di saat pelaksanaan siklus I maupun siklus II. Menurut Widoyoko (dalam Mudanta,Dkk ,2020) kuesioner adalah pengambilan data berupa pertanyaan tertulis ke responden. Subjek penelitian dalam penerapan model pembelajaran PBL dengan berbantuan metode JAS ini adalah siswa kelas X B SMA N 1 Kubu yang berjumlah 24 orang dengan perempuan 14 orang dan laki-laki 10 orang. Penelitian di laksanakan di bulan Agustus tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Metode Jelajah Alam Sekitar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di implementasikan dalam 2 proses pembelajaran. Pada siklus I proses pembelajaran di dahului pemberian kuesioner motivasi ,pendidik selanjutnya mengorientasikan peserta didik pada suatu masalah. Setelah itu aktivitas pembelajaran dilanjutkan dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok dengan jumlah kelompok 4 - 5 orang yang heterogen. Dari Kelompok heterogen yang telah terbentuk ,siswa di arahkan untuk melakukan kegiatan pengamatan langsung ke lingkungan yang dilanjutkan dengan melaksanakan diskusi kelompok. Di akhir pembelajaran, pendidik kembali memberikan kuesioner motivasi dan *post test*. Dari hasil tes motivasi dan tes pengetahuan di ketahui dalam siklus I hanya sebanyak 11 siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, atau sekitar 45,33 % sedangkan hasil uji penegtahuan hanya 50% siswa atau 12 siswa yang mencapai nilai di batas KKM

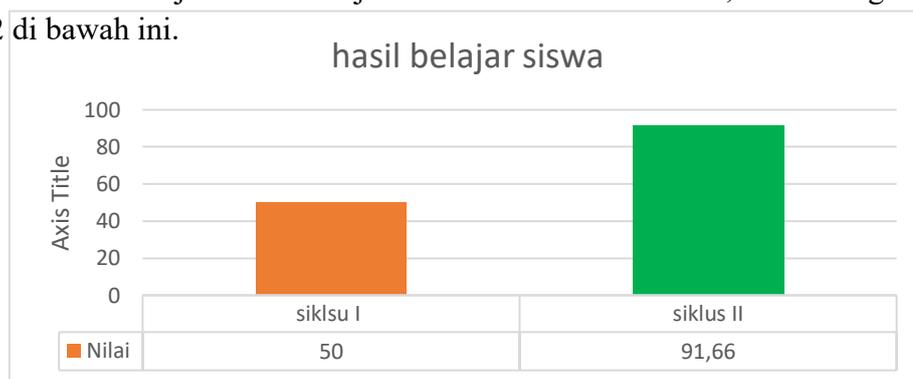
Pada siklus II dengan proses pembelajaran juga dilaksanakan sama dengan disiklus I hanya saja kuesioner motivasi diberikan di akhir pembelajaran berlangsung dan juga tes pengetahuan juga di beirkan di akhir pembelajaran. Dari analisis data di siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar siswa di bandingkan motivasi belajar siswa di siklus I. Di siklus II motivasi belajar siswa meningkat menjadi 83,33 % dan hasil penegtahuan siswa juga meningkat menjadi 91,66%. Setelah di analisis, hasil kuesioner motivasi siswa di siklus I dan siklus II dapat di lihat pada grafik 01.



Grafik 01. Peningkatan motivasi belajar siswa

Grafik 01. Menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang di ukur dengan pemberian kuesioner motivasi pada siswa pada siklus I yang di berikan di awal pembelajaran dan di siklus II yang diberikan di akhir pembelajaran. Dimana dari data motivasi belajar siswa dari awalnya hanya 45,83 % yang memiliki motivasi belajar yang baik, setelah 2 siklus berjalan kegiatan pembelajaran motivasi belajar siswa meningkat menjadi 83,33%

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan metode jelajah alam sekitar sangat efektif meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pula pada meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pengetahuan mereka di siklus I dan siklus II. hasil analisis tes pengetahuan di siklus I sebanyak 12 siswa dari 24 siswa yang nilainya di bawah KKM atau sekitar 50 %, dan setelah siklus II dilaksanakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa menjadi 22 siswa atau sekitar 91,66 %. Yang disajikan dalam grafik 02 di bawah ini.



Grafik 02. Peningkatan Nilai kognitif siswa

Grafik 02 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, dimana sebelum proses pembelajaran nilai di siklus 1 hanya 50% yang mencapai batas KKM, setelah proses pembelajaran disiklus II nilai kognitif siswa meningkat menjadi 91,66 % yang mencapai batas KKM.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dengan berbantuan jelajah alam sekitar sangat efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya dalam belajar materi ekosistem, dan hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ilhamdi,dkk (2022) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan jelajah alam sekitar untuk meningkatkan penguasaan konsep ekosistem dari peserta didik. Dalam siklus 1 Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) berbantuan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan skor motivasi sebesar 45,83%. Peningkatan ini dapat diartikan sebagai respons positif siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang diadopsi. Faktor-faktor kekinian dan kontekstual dalam pembelajaran ekosistem dengan pendekatan JAS mungkin telah membangkitkan minat dan keterlibatan siswa, yang tercermin dalam peningkatan motivasi mereka.

Peningkatan yang lebih lanjut teramati pada siklus 2, di mana hasil analisis menunjukkan peningkatan skor motivasi mencapai 83,33%. Peningkatan yang lebih tinggi

pada siklus ini dapat dijelaskan sebagai bukti kesinambungan positif dari penerapan model PBL dengan bantuan metode JAS. Adanya peningkatan yang signifikan pada siklus ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran ini tidak hanya efektif pada tingkat awal penerapannya, tetapi juga mampu mempertahankan dan meningkatkan minat serta motivasi siswa seiring berjalannya waktu.

Penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dengan dukungan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) menghasilkan peningkatan belajar sebesar 50%. Temuan ini mencerminkan dampak positif dari pendekatan pembelajaran yang diadopsi, di mana intervensi PBL dan JAS memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan pencapaian siswa pada materi ekosistem. Peningkatan belajar pada siklus ini mencirikan respon positif siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan melibatkan.

Siklus 2 menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi, dengan hasil belajar mencapai 91,66% dan mencerminkan kelanjutan positif dari penerapan model PBL dengan bantuan JAS. Peningkatan ini memberikan gambaran bahwa keberlanjutan dan pengulangan metode pembelajaran tersebut dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep ekosistem.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi positif pada pemahaman kita tentang penerapan PBL dengan dukungan JAS sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan belajar siswa. Implikasi lebih lanjut dari penelitian ini mencakup dorongan untuk melibatkan guru dan lembaga pendidikan dalam mengadopsi metode pembelajaran inovatif dan kontekstual untuk mendukung pencapaian optimal siswa dalam pembelajaran biologi.

Secara keseluruhan, temuan ini mendukung gagasan bahwa penerapan model PBL dengan bantuan JAS memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran ekosistem. Hasil yang konsisten antara siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan keberhasilan dan keberlanjutan pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya mempertahankan dan mengembangkan pendekatan PBL berbantuan JAS dalam konteks pembelajaran biologi.

Pemanfaatan berbagai potensi yang ada di lingkungan sekitar tentunya membuat peserta didik tidak hanya memahami modul secara teori, tetapi juga mengintegrasikan dengan potensi lokal, sehingga lebih aplikatif dan peduli pada lingkungan sekitar sekolah (Hamidah & Ratnasari 2020; Jayanti et al., 2017). Dengan memanfaatkan lingkungan secara langsung dapat membangun pengetahuan yang bermakna bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berimplikasi juga pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting dalam konteks perbaikan pendidikan. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan JAS dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pencapaian siswa. Keterlibatan langsung dalam eksplorasi alam sekitar memberikan pengalaman langsung yang mendalam dan memberikan landasan nyata bagi konsep-konsep teoritis. Kedua, keberhasilan model pembelajaran ini menegaskan perlunya integrasi metode pembelajaran kontekstual dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Metode Jelajah Alam sekitar (JAS) pada materi mahluk hidup dalam ekosistem di kelas XB SMA Negeri 1 Kubu Tambahan sangat efektif. Kesimpulan ini didasarkan adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar dan hasil belajar menggunakan model PBL berbantuan metode JAS. Motivasi belajar peserta didik pada siklus I adalah 45,83 % (kriteria rendah) dan meningkat di siklus II setelah penerapan model dan metode JAS menjadi 83,33 (kriteria tinggi). Sedangkan hasil nilai belajar siswa di siklus I 50% dari jumlah siswa yang memenuhi KKM, setelah proses pembelajaran siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 91,66 %

Saran

Penelitian ini sangat penting dalam konteks perbaikan pendidikan.

1. hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan JAS dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pencapaian siswa. Keterlibatan langsung dalam eksplorasi alam sekitar memberikan pengalaman langsung yang mendalam dan memberikan landasan nyata bagi konsep-konsep teoritis.
2. Kedua, keberhasilan model pembelajaran ini menegaskan perlunya integrasi metode pembelajaran kontekstual dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Armalena, A., & Afdal, S. (2022). Peningkatan motivasi belajar bagi siswa SMA Muhammadiyah 3 Padang. *Menara Pengabdian*, 1(2). <https://doi.org/10.31869/jmp.v1i2.3056>
- Herin, A. M. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis, inovatif dan kreatif serta motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran siklus akutansi perusahaan dagang di kelas XII Sos1 SMA Negeri 1 Larantuka. *Journal Of Innovation Research and Knowledge*, 2(10), 4085-4098.
- Ilamdi, M. L., Hasanah, N., & Syazali, M. (2022). Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar untuk meningkatkan penguasaan konsep eksosistem siswa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 252-258.
- Kurniawati, D., & Wulandari, N. F. (2021). Model Problem Based Learning Bernuansa Jelajah Alam Sekitar Terhadap Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan dan Kemampuan Pemecahan Masalah IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 191-200.
- Marni, M., Hindrasti, N. E. K., & Sarkity, D. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap Partisipasi Belajar Siswa Pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan kelas VII SMP Negeri 10 Tanjung Pinang. *Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Mudanta, K. A., Astawan, I. G., & Jayanta, I. N. L. (2020). Instrumen penilaian motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 262-270.

- Rai, I. G. A., Suryatini, K. Y., & Budiayasa, I. W. (2017). Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui penerapan beberapa metode pembelajaran inovatif. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 6(2), 180-193.
- Rahayu, E., & Kusumawati, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Model PBL dengan Pendekatan JAS Materi Bahan Kimia dalam Kehidupan Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Widyadari*, 7(2), 112-120.
- Rahayu, F. (2019). Penerapan model pembelajaran role playing berdasarkan buku sejarah nasional indonesia jilid II pada sub materi kerajaan Majapahit sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas X KPR 4 di SMK Negeri 11 Malang.
- Sabela, R. A., Anggraeni, P. S., & Muhid, A. (2021). Layanan home visit dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar pada siswa: literature review. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 17-23. <https://doi.org/10.33084/suluh.v6i2.2463>
- Sari, D. P., & Kurniawati, D. (2021). Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik melalui Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbasis Model Problem Base Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 281-288.
- Supartama, I. N. W., Pujani, N. M., & Priyanka, L. M. (2022). Analisis Motivasi Belajar IPA pada Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 6(2), 194-205.
- Widiastuti, I. P. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Vokal Tembang Bali. *Jurnal Widyadari*, 6(1), 45-52.
- Wijayanti, M., & Kusumawati, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Model PBL Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X MIA. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 1(2), 52-60.
- Zhuravleva, I. A., Sakharova, T. N., Bataeva, M., & Guskova, T. (2022). Academic motivation in the context of modern education. *Main Issues Of Pedagogy And Psychology*.